

**EVALUASI EFEKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA PT SEMEN TONASA
(Studi Kasus pada PT Semen Tonasa)**

ARIANTO TALIDING
STIM LPI Makassar

Email : Taliding2012@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to evaluate the effectiveness of Corporate Social Responsibility (CSR) in PT Semen Tonasa. In this research, researchers based on a case study in PT Semen Tonasa (Biring Ere village, Pangkep District, South Sulawesi). The data obtained with interview and documentation method. Data analysis was performed with descriptive analysis, interpretative, and comparative method. The analysis show that implementations of CSR PT Semen Tonasa on 2017-2019 had been effectively by looking at comparisons between CSR program and CSR realization, as well as results of interview with related parties. The implications of this research is expected to PT Semen Tonasa make CSR as a sustainable program for welfare of firm and people.

Keyword : effectiveness, corporate social responsibility

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Semen Tonasa. Pada penelitian ini, peneliti mendasarkan pada penelitian studi kasus pada PT Semen Tonasa (Desa Biring Ere, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan). Data diperoleh dengan metode wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, interpretatif, dan komparatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Semen Tonasa pada tahun 2017-2019 telah berjalan dengan efektif dengan melihat perbandingan antara program kerja dan realisasi CSR, maupun hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan PT Semen Tonasa menjadikan CSR sebagai program yang berkelanjutan untuk kesejahteraan perusahaan dan masyarakat.

Kata Kunci : efektivitas, *corporate social responsibility*

PENDAHULUAN

Perusahaan di Indonesia saat ini mulai menjalankan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar atas operasi perusahaannya serta meningkatkan laba bagi perusahaan. Namun, masih terdapat perusahaan yang belum mau dengan sungguh-sungguh menjalankan *Corporate Social Responsibility* dengan alasan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan hanya akan menambah biaya pada perusahaan atau beranggapan bahwa tanggung jawab sosial merupakan kewajiban pemerintah bukan perusahaan.

Suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan itu berada disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Sebagian besar literatur mengenai CSR sekarang sudah bersepakat bahwa CSR mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Wacana inilah yang disebut sebagai *triple bottom*

line. Konsep *triple bottom line* yaitu mengejar keuntungan (*profit*) untuk kepentingan *stakeholders*, dan memenuhi kesejahteraan masyarakat (*people*), serta berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Kartini, 2009).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak 1960an dengan perdebatan apakah kegiatan ini dilaksanakan secara sukarela atau wajib. Konsep ini dimulai dengan Peraturan Pemerintah yang tertuang pada UU No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan dan aspek yang terkait dengan CSR adalah upaya reklamasi lahan (lingkungan), dan berbagai peraturan-peraturan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia. Kemudian pada tahun 2007, Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai kegiatan ini yaitu UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 74 dibahas mengenai pelaksanaan CSR yang bersifat wajib. Pemerintah Indonesia terus memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga Pemerintah Indonesia kembali mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Hal ini menandakan bahwa item-item CSR harusnya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai *mandatory disclosure*.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan program CSR secara berkelanjutan pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholder*. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan.

Terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam. Kesejahteraan masyarakat akan mendorong peningkatan daya beli, sehingga memperkuat daya serap pasar terhadap *output* perusahaan. Sedangkan kelestarian faktor-faktor produksi serta kelancaran proses produksi yang terjaga akan meningkatkan efisiensi proses produksi. Dua faktor tersebut akan meningkatkan potensi peningkatan laba perusahaan, dan dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian dari keuntungannya untuk membiayai berbagai aktivitas CSR di tahun – tahun berikutnya (Heka Hertanto, 2012).

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan tambang khususnya yang berada di Sulawesi Selatan yaitu PT Semen Tonasa. Perusahaan tambang ini telah berdiri sejak tahun 1968 di Kabupaten Pangkep dan menjadi salah satu ikon kebanggaan Sulawesi Selatan, karena merupakan pabrik semen pertama di wilayah Kawasan Timur Indonesia pada Orde baru. Dalam rentang waktu kurang lebih 44 tahun, PT Semen Tonasa baru memanfaatkan tenaga konsultan strategi CSR dengan sungguh-sungguh pada 3-4 tahun yang lalu. Pihak perusahaan bekerja sama dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), LSM, dan tokoh masyarakat untuk mengkoordinasikan pelaksanaan proyek-proyek yang berkaitan dengan dana CSR ini. Oleh sebab itu, CSR ini dilaksanakan dengan berbasis komunitas.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka peneliti akan membahas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan dalam judul : “Evaluasi Efektivitas *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Tonasa”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektifitas pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Tonasa ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Tonasa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan penelitian bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang efektivitas CSR perusahaan tambang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Sebagai masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kegiatan CSR yang telah dilaksanakan.
 - b. Bagi Masyarakat
Sebagai pengetahuan bagi masyarakat di sekitar perusahaan tentang realisasi kegiatan CSR dan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan apresiasi terhadap perusahaan atas pelaksanaan CSR.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah PT Semen Tonasa yang beralamat lengkap di Desa Biringere, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi secara lisan maupun tulisan dari perusahaan, serta informasi lisan dari warga sekitar.
2. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data keuangan yang dipakai perusahaan dalam menjalankan kegiatan CSR setiap tahunnya.
3. Data subjek dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak perusahaan dan objek pelaksanaan CSR.
4. Data dokumenter dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis mengenai program CSR perusahaan dan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan CSR.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan warga di sekitar perusahaan.
- b. Data sekunder diperoleh informasi secara tertulis dari pihak perusahaan berupa *softcopy* mengenai kegiatan-kegiatan CSR.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang terlibat dalam pelaksanaan CSR pada PT Semen Tonasa yaitu kepala biro CSR & PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dan warga sekitar yang berkompeten dalam memberikan informasi mengenai realisasi pelaksanaan CSR.
2. Dokumentasi
Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Semen Tonasa mulai tahun 2017 hingga tahun 2019.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

1. Metode analisis deskriptif, yaitu suatu analisa yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisa data sehingga mendapatkan informasi yang akan memberi gambaran secara jelas atas objek yang diteliti kemudian mengevaluasi informasi yang diperoleh.
2. Metode deskriptif interpretatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan.
3. Metode komparatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

World bank dalam Azheri (2011) merumuskan CSR sebagai “*the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*” Sejalan dengan definisi tersebut, Kotler dan Lee (2005) dalam Nurkhin (2009) juga memberikan definisi CSR yaitu *Corporate social responsibility is a commitment to improve community well-being through discretionary business practice and contributions of corporate resources.*

European Commission dalam Fontaine, et. al (2006) mendefinisikan CSR sebagai “*a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis*”. Definisi ini memperkuat bahwa:

- a. Sebuah aspek penting dari CSR adalah bagaimana perusahaan berinteraksi dengan *stakeholder* internal dan eksternal.
- b. CSR mencakup isu-isu sosial dan lingkungan.
- c. CSR tidak atau tidak dapat dipisahkan dari strategi bisnis dan operasi: ini adalah tentang mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis dan operasi.
- d. CSR adalah konsep sukarela.

Ebert (2003) dalam Waryanto (2010) mendefinisikan *corporate social responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmentnya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk di dalamnya pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. Selanjutnya, Darwin (2004) dalam Waryanto (2010) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang melebihi tanggung jawabnya di bidang hukum. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukutan keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan (Waryanto, 2010).

Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Warhurst (1998) dalam Azheri (2011) menjelaskan ada enam belas prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan CSR yaitu :

1. Prioritas Perusahaan

2. Manajemen Terpadu
3. Proses Perbaikan
4. Pendidikan Karyawan
5. Pengkajian
6. Produk dan Jasa
7. Informasi Publik
8. Fasilitas dan Operasi
9. Penelitian
10. Prinsip Pencegahan
11. Kontraktor dan Pemasok
12. Siaga Menghadapi Darurat
13. *Transfer Best Practice*
14. Memberikan Sumbangan
15. Keterbukaan
16. Pencapaian dan Pelaporan

Pada sisi lain, *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2000 dalam Azheri (2011) merumuskan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam penerapan CSR yakni :

1. Memberi kontribusi untuk kemajuan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan pandangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).
2. Menghormati hak-hak asasi manusia yang dipengaruhi oleh kegiatan yang dijalankan perusahaan tersebut, sejalan dengan kewajiban dan komitmen pemerintah di Negara tempat perusahaan beroperasi.
3. Mendorong pembangunan kapasitas lokal melalui kerja sama yang erat dengan komunitas lokal termasuk kepentingan bisnis. Selain mengembangkan kegiatan perusahaan di pasar dalam dan luar negeri sejalan dengan kebutuhan praktik perdagangan.
4. Mendorong pembentukan *human capital*, khususnya melalui penciptaan kesempatan kerja dan memfasilitasi pelatihan bagi karyawan.
5. Menahan diri untuk tidak mencari atau menerima pembebasan di luar yang dibenarkan secara hukum yang terkait dengan lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja, perburuhan, perpajakan, insentif finansial dan isu-isu lainnya.
6. Mendorong dan memegang teguh prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.
7. Mengembangkan dan menerapkan praktik-praktik sistem manajemen yang mengatur diri sendiri secara efektif guna menumbuhkembangkan relasi saling percaya di antara perusahaan dan masyarakat setempat di mana perusahaan beroperasi.
8. Mendorong kesadaran pekerja yang sejalan dengan kebijakan perusahaan melalui penyebarluasan informasi tentang kebijakan-kebijakan itu pada pekerja termasuk melalui program-program pelatihan.
9. Menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tebang pilih (*discrimination*) dan indisipliner.
10. Mengembangkan mitra bisnis termasuk para pemasok dan subkontraktor, untuk menerapkan aturan perusahaan yang sejalan dengan pedoman tersebut.
11. Bersikap abstain terhadap semua keterlibatan yang tak sepatutnya dalam kegiatan-kegiatan politik lokal.

ISO 26000 dalam Azheri (2011) menetapkan tujuh prinsip CSR sebagai perilaku perusahaan yang didasarkan atas standar dan panduan berperilaku dalam konteks situasi tertentu. Ketujuh prinsip tersebut :

1. Akuntabilitas.
2. Transparansi.

3. Perilaku etis.
4. *Stakeholders*.
5. Aturan hukum.
6. Norma internasional.
7. Hak asasi manusia.

Tahap-Tahap Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Wibisono (2007) dalam Akbar (2008), tahap-tahap penerapan CSR adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan terdiri atas tiga langkah utama yaitu

- a. *Awareness Building*.
- b. *CSR Assessment*.
- c. *CSR Manual*

Manual ini merupakan inti dari perencanaan karena memberikan petunjuk pelaksanaan CSR bagi komponen perusahaan. Penyusunan manual CSR dimuat sebagai pedoman dan panduan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya program yang terpadu, efektif dan efisien.

2. Tahap Implementasi.

Tahap implementasi terdiri atas tiga langkah utama yakni sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi. Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Tujuan utama sosialisasi ini adalah program CSR mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada, berdasar pada *roadmap* yang telah disusun sedangkan internalisasi adalah tahap jangka panjang. Internalisasi mencakup upaya-upaya memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran dan proses bisnis lainnya. Sehingga penerapan CSR menjadi strategi perusahaan bukan lagi sebagai upaya untuk *compliance* tapi sudah *beyond compliance*.

3. Tahap Evaluasi.

Setelah program CSR diimplementasikan, langkah berikutnya adalah evaluasi program. Tahap evaluasi adalah tahap yang diperlukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan CSR. Evaluasi dilakukan untuk pengambilan keputusan, misalnya keputusan untuk menghentikan, melanjutkan atau memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan.

Evaluasi juga biasa dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan audit implementasi atas praktik CSR yang telah dilakukan. Langkah ini tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur operasi standar tetapi juga mencakup pengendalian risiko perusahaan. Evaluasi dalam bentuk *assessment audit* atau *scoring* juga dapat dilakukan secara *mandatory*.

Akuntabilitas *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham

dan pemangku kepentingan yang lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan (Waryanto, 2010).

Saat ini di Indonesia, semakin banyak perusahaan besar yang terlibat dalam kegiatan non bisnis atau sosial. Perusahaan merasa memiliki tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan *stakeholder*-nya (*customer*, pegawai, masyarakat luas) maupun kesehatan lingkungannya. Ada gejala kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan besar tidak lagi sekedar kegiatan karitatif atau filantropis yang bersifat darurat atau temporer tapi sudah dikelola secara lebih serius dan menyatu sebagai bagian dari manajemen bisnis (Yuliani, 2011).

Di tengah berbagai terpaan krisis global saat ini, penerapan CSR sebagai sebuah standar beroperasinya perusahaan dapat menjadi salah satu jalan atau upaya untuk turut mengurangi dampak krisis. Dari sisi studi administrasi publik, perkembangan CSR menjadi isu yang menarik. Persoalan publik seperti masalah bencana alam, kemiskinan, kesenjangan pendidikan, dan sebagainya selama ini dikenal sebagai domain administrasi publik. Namun adanya tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menempatkan organisasi bisnis menjadi salah satu aktor yang berkontribusi dalam pemecahan masalah publik. Keikutsertaan sektor bisnis dalam memecahkan problem sosial menunjukkan bahwa organisasi bisnis tidaklah identik dengan usaha mengejar keuntungan atau akumulasi kapital semata. Kebijakan CSR membuktikan komitmen dunia usaha untuk ikut memikul segala dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas industri terhadap lingkungan maupun komunitas di mana ia beroperasi. CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada *stakeholders* atau pemangku kepentingan yang terkait dengan aktivitas bisnisnya (Yuliani, 2011).

Komponen-Komponen *Corporate Social Responsibility*

Komponen CSR menurut Nurmansyah (2006) dalam Sunur (2010) adalah:

- a. Proteksi lingkungan
- b. Jaminan kerja
- c. Hak Asasi Manusia (HAM)
- d. Keterlibatan dalam Komunitas
- e. Standar Bisnis
- f. Pasar
- g. Pengembangan Ekonomi dan Badan Usaha
- h. Proteksi Kesehatan
- i. Pengembangan Kepemimpinan dan Pendidikan
- j. Bantuan Bencana Kemanusiaan.

Manfaat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut O'Donovan (2002) dalam Rinaldy (2011), beberapa manfaat yang diperoleh dari praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu :

- a. Menyelaraskan nilai-nilai perusahaan dengan nilai-nilai sosial
- b. Menghindari tekanan dari kelompok tertentu
- c. Meningkatkan *image* dan reputasi perusahaan
- d. Menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan

Menurut Effendi (2009) dalam Erdanu (2010), ada empat manfaat yang diperoleh perusahaan jika mengimplementasikan CSR yaitu:

- a. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan serta perusahaan mendapat citra yang positif dari masyarakat luas,
- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal,
- c. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, dan

- d. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

Menurut Jauhari (2010) dalam Rinaldy (2011), ada beberapa manfaat tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu:

1. Manfaat bagi Perusahaan
Tanggung jawab sosial perusahaan tentunya akan menimbulkan citra positif perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.
2. Manfaat bagi Masyarakat
Selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat dalam situasi *win-win solution*.
3. Manfaat bagi Pemerintah
Dalam hal ini pemerintah merasa memiliki partner dalam menjalankan misi sosial dari pemerintah dalam hal tanggung jawab sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Tonasa adalah produsen semen terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Diawali pada tahun 1960, melalui keputusan MPRS No. II/MPRS/1960 tanggal 5 Desember 1960, ditetapkan untuk mendirikan pabrik semen di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Desa Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, sekitar 54 km sebelah utara Makassar. Pabrik Semen Tonasa unit I merupakan proyek di bawah Departemen Perindustrian dan merupakan hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Cekoslovakia yang dimulai sejak tahun 1960 dan kemudian diresmikan pada tanggal 2 Nopember 1968.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perseroan (Persero).

Demi pengembangan pabrik, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 54 tahun 1971 tanggal 8 September 1971, pabrik Semen Tonasa ditetapkan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum). Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 tahun 1975 tanggal 9 Januari 1975 bentuk Perum tersebut diubah menjadi Perseroan (Persero). Berdasarkan persetujuan Bappenas No. 32/XC-LC/B.V/1981 dan No. 2177/WK/10/1981 tanggal 30 Oktober 1981 dilakukan perluasan dengan membangun pabrik Semen Tonasa Unit III yang berada di lokasi yang sama dengan pabrik Semen Tonasa Unit II.

Berdasarkan Surat Menteri Muda Perindustrian No. 182/MPP-IX/1990 tanggal 2 Oktober 1990 dan Surat Menteri Keuangan RI No. S1549/MK. 013/1990 tanggal 29 November 1990, dilakukan perluasan dengan membangun pabrik Semen Tonasa Unit IV. Kemudian melalui RUPSLB No. 24 tanggal 10 Desember 2007, pemegang saham memutuskan untuk menambah kapasitas produksi guna menghadapi pasar kompetitif dalam negeri. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun pabrik Semen Tonasa Unit V.

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

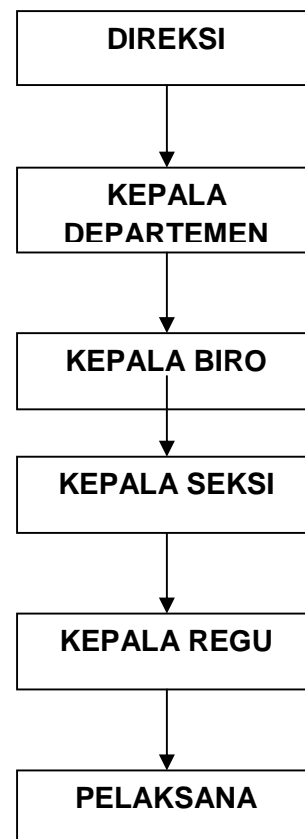
Visi : Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Asia dengan tingkat efisiensi tinggi.

Misi : 1. Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan *stakeholders*

2. Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
 3. Menggunakan teknologi yang lebih efisien, aman dan ramah lingkungan.
 4. Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara profesional.
- Budaya :
1. Mampu berkontribusi dalam menciptakan keunggulan daya saing perusahaan dengan mewujudkan visi perusahaan secara sinergis.
 2. Memiliki semangat yang tinggi untuk belajar secara terus menerus.
 3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi atas semua tindakannya dan mengusahakan hasil yang terbaik bagi perusahaan.
 4. Mampu bersikap proaktif dalam memenuhi atau melebihi keinginan dan harapan pelanggan atau pembeli.
 5. Mampu secara konsisten bekerja dengan falsafah, sikap serta tindakan yang berdasar pada nilai-nilai moral dan etika yang luhur yang tidak tergoyahkan oleh apapun.
 6. Mampu membangun organisasi yang tangguh dengan kerjasama yang kuat, yang dilatarbelakangi entitas yang berbeda.

Struktur Organisasi Perusahaan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Direksi	5
2	Kepala Departemen	25
3	Kepala Biro	85
4	Kepala Seksi	189
5	Kepala Regu	519
6	Pelaksana	1128
TOTAL		1946



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program *Corporate Social Responsibility* PT Semen Tonasa

PT Semen Tonasa telah melaksanakan tanggung jawab sosial sejak tahun 1990an dengan nama Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kemudian pada tahun 2010, PT Semen Tonasa mulai menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang beriringan dengan pelaksanaan PKBL.

Adapun sasaran PKBL sebagai berikut :

1. Program Kemitraan pada sektor-sektor berikut :
Industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa.
2. Bina Lingkungan :
 - a. Korban bencana alam
 - b. Pendidikan dan pelatihan
 - c. Peningkatan/pelayanan kesehatan
 - d. Pengembangan sarana dan prasarana
 - e. Sarana ibadah
 - f. Pelestarian alam.

Program CSR yang akan dilaksanakan oleh PT Semen Tonasa mempertimbangkan kebutuhan setiap desa yang berada di sekitarnya, antara lain :

1. Desa Biring Ere :
 - a. Pembangunan pasar bersih dan sehat
 - b. Penanaman pohon bambu sepanjang sungai
 - c. Pengadaan industri batako
 - d. Pengadaan sarana air
2. Desa Bontoa :
 - a. Pompanisasi air sungai menjadi air irigasi
 - b. Pengembangan peternakan sapi
 - c. Budidaya tanaman shorgum
 - d. Biogas dan kompos
3. Desa Bowong Cindea :
 - a. Pompanisasi air sungai menjadi air irigasi
 - b. Penanaman pohon sukun
 - c. Ikan bandeng presto dan *fish roll*
 - d. Paud berwawasan lingkungan dan sosial
4. Desa Bulu Cindea :
 - a. Penanaman Mangrove
 - b. Pengadaan sarana air bersih
 - c. Listrik mikro hidro
 - d. Pengembangan Paud
5. Desa Kalabbirang :
 - a. Pengadaan air bersih
 - b. Peternakan sapi serta pembuatan biogas dan kompos
 - c. Beasiswa berprestasi dan kurang mampu
6. Desa Mangilu :
 - a. Budidaya shorgum
 - b. Kerajinan rumah tangga (limbah marmer)
 - c. Penanaman pohon pelindung dan produktif
7. Desa Samalewa :
 - a. Pengadaan sarana air bersih
 - b. Budidaya tanaman shorgum
 - c. Beasiswa kurang mampu
8. Desa Sapanang :
 - a. Pengadaan sarana air bersih
 - b. Peternakan itik
 - c. Pengadaan sarana dan prasarana poskesdes
9. Desa Taraweang :
 - a. Penanaman tanaman produktif
 - b. Peternakan sapi
 - c. Paud berwawasan lingkungan

PT Semen Tonasa juga membuat program CSR berbasis komunitas yaitu :

1. Peternakan sapi berkelompok
2. Pengolahan biogas dan komposting sampah
3. Penanaman AFR-Shorgum
4. Pemanfaatan air Ex BTG-Mikrohidro.

Realisasi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility*

Tabel 1. Realisasi Program CSR tahun 2017-2019

No.	Program	Realisasi tahun 2017-2019
1.	Program Kemitraan : a. Industri b. Perdagangan c. Pertanian d. Peternakan e. Perkebunan f. Perikanan g. Pertambangan h. Jasa	Program Kemitraan : a. Industri : 400 unit b. Perdagangan : 1.896 unit c. Pertanian : 8 unit d. Peternakan : 92 unit e. Perkebunan : 1 unit f. Perikanan : 124 unit g. Pertambangan : 6 unit h. Jasa : 321 unit
2.	Bina Lingkungan : a. Korban bencana alam b. Pendidikan dan pelatihan c. Peningkatan/pelayanan kesehatan d. Pengembangan sarana dan prasarana umum e. Sarana ibadah f. Pelestarian alam	Bina Lingkungan : a. Korban bencana alam : Bantuan kepada korban banjir, kebakaran, dan tanah longsor b. Pendidikan dan pelatihan : Bantuan kepada sekolah-sekolah seperti pemberian beasiswa, sumbangan buku, taman baca, bantuan saran dan prasarana sekolah, pelaksanaan kegiatan ceramah motivasi, kursus dan seminar, pelatihan ketrampilan, studi banding, pentas seni, pramuka dan PMR. c. Peningkatan/pelayanan kesehatan : Penyelenggaraan sunatan massal gratis, pelayanan air bersih, BLT untuk jompo dan manula, penyemprotan nyamuk, bedah rumah, pembangunan posyandu, penyediaan ambulance d. Pengembangan sarana dan prasarana umum : Pembangunan jembatan, pelebaran jalan, pembangunan taman kota dan kali bersih, perataan jalan, MCK umum, pembuatan drainase, penerangan jalan, pembangunan brigade jalan. e. Sarana ibadah : Pembangunan dan renovasi rumah ibadah, pembangunan menara masjid, pembuatan tempat wudhu, penyediaan bak penampungan air, penyediaan karpet dan sound sistem masjid, pelaksanaan pengajian f. Pelestarian alam : reklamasi ex-tambang, penanaman pohon, penanaman mangrove di

		pesisir
3.	CSR : Diprogramkan di sembilan desa yang berada di daerah Ring I, yaitu Desa Biring Ere, Bontoa, Bowong Cindea, Bulu Cindea, Kalabbirang, Mangilu, Samalewa, Sapanang, dan Taraweang	CSR : Desa Biring Ere, Bulu Cindea, Kalabbirang, Samalewa, dan Sapanang yang memperoleh bantuan dalam pengadaan sarana air bersih

Sumber : Dept. CSR & Umum dan wawancara dengan penerima bantuan PKBL & CSR Wawancara yang dilakukan dengan Kaur Survey dan Penyaluran serta dua warga yang menjalin program kemitraan dengan PT Semen Tonasa memberikan pandangan yang sama mengenai dampak dari program kemitraan tersebut.

Enos, SE selaku Kaur Survey dan Penyaluran menyatakan bahwa :

“...program ini memberikan bantuan berupa pinjaman uang kepada warga yang ingin membuka usaha pada sektor-sektor tertentu dimana perusahaan yakin besarnya bunga pinjaman tersebut sama sekali tidak memberatkan warga karena bunganya sangat kecil. Kami menjalankan program ini dengan tujuan utama untuk semakin meningkatkan kesejahteraan dan jiwa kemandirian warga setempat.”

Pernyataan tersebut didukung oleh Moh. Nur yang menyatakan bahwa :

“Bantuan yang Tonasa tawarkan adalah dalam bentuk pinjaman uang tunai bagi warga desa yang ingin membuka usaha di wilayah Ring I. Bantuan seperti ini sangat membantu warga desa yang memiliki ketrampilan dalam bidang usaha tertentu.”

Hj. Halija juga sependapat dengan Moh. Nur yang menyatakan bahwa :

“Tonasa memberikan kemudahan bagi warga desa yang ingin berwirausaha dengan memberikan pinjaman. Sebagai warga desa tentu saja kami memandang hal tersebut sebagai bantuan yang tepat sasaran bagi wirausaha yang kurang memiliki modal seperti saya. Tonasa benar-benar memperhatikan kesejahteraan warga di sekitar lokasi perusahaannya. Saya berharap agar Tonasa tetap merancang program yang lebih baik dan berkelanjutan.”

Realisasi bina lingkungan terlihat dengan jelas seperti pembangunan sarana ibadah, penanaman pohon, pembangunan jembatan, taman kota dan kali bersih karena dapat dilihat di daerah sekitar perusahaan. Selain itu, PT Semen Tonasa juga memperhatikan sektor pendidikan dan pelatihan diantaranya PT Semen Tonasa membagikan beasiswa dan buku-buku paket kepada anak-anak sekolah mulai dari SD hingga SMA. Hal ini didukung oleh wawancara dengan Enos, SE selaku Kaur Survey dan Penyaluran yang menyatakan bahwa :

“...Perusahaan kami sangat memperhatikan kesejahteraan warga terutama dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu sektor yang dapat menata dan membangun bangsa serta nantinya dapat memajukan daerah ini. Kami juga berharap anak-anak di daerah ini dapat bersekolah dengan mendapatkan fasilitas yang layak. Kegiatan bina lingkungan terutama dalam bidang pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan misalnya seminar motivasi pendidikan, pameran buku dan penyerahan buku hibah dan beasiswa yang dilakukan setiap tahun sekaligus memperingati Hari Pendidikan Nasional.”

Kepala Sekolah SDN 35 Tonasa II sependapat dengan pernyataan dengan Kaur Survey dan Penyaluran yang menyatakan bahwa :

“Bantuan yang diberikan oleh Tonasa sudah dari tahun sebelumnya dan masih berlanjut sampai sekarang. Contohnya, bulan Mei yang lalu Tonasa memberikan bantuan kepada kami berupa buku, meja, kursi, dan beasiswa kepada siswa berprestasi yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Bantuan ini sangat membantu sekolah karena anak-anak menjadi termotivasi belajar karena sarana belajar-mengajar tersedia dengan baik.”

Program CSR di setiap desa dan yang berbasis komunitas sementara dijalankan dengan target penyelesaian pada tahun 2022, namun yang telah terealisasi saat ini adalah pengadaan air bersih di desa Biring Ere, Bulu Cindea, Kalabbirang, Samalewa, dan Sapanang. Program-program CSR pada PT Semen Tonasa dilaksanakan secara bertahap. Hal ini didukung oleh wawancara yang dilakukan dengan Enos, SE selaku Kaur Survey dan Penyaluran yang menyatakan bahwa :

“Program CSR perusahaan kami dilaksanakan secara bertahap dengan mengutamakan program yang sangat dibutuhkan oleh warga desa setempat. Program-program CSR akan terus berkelanjutan dilaksanakan oleh perusahaan kami karena kegiatan ini telah melekat dengan kegiatan utama kami. Kami berharap program-program ini dapat membantu kegiatan masyarakat sehari-hari. Untuk tahap awal, kami telah melakukan pengadaan sarana air bersih di lima desa yang memang sangat membutuhkan air bersih.”

Kepala Desa Biring Ere dan Kalabbirang sependapat dengan pelaksanaan program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT Semen Tonasa dan program-program lain yang sedang dalam proses penyelesaian. Kepala Desa Biring Ere yang diwakili oleh Ketua Forum CSR Desa Biring Ere menyatakan bahwa :

“Tonasa memiliki program CSR tersendiri yaitu Tonasa Mandiri, Tonasa Cerdas, Tonasa Sehat, dan Tonasa Peduli Lingkungan. Misalnya saja, pembangunan masjid, pemberian beasiswa, dan pengadaan air bersih yang berada di 3 titik di desa Biring Ere. Dan sekarang Tonasa sedang merancang program bedah rumah bagi rumah-rumah yang tidak layak dihuni dan merenovasi rumah yang memerlukan perbaikan.”

Kepala Desa Kalabbirang juga menyatakan bahwa :

“...Untuk pelaksanaan CSR PT Semen Tonasa, desa kami diberikan mesin pompa air yang berada pada tiga titik yang strategis sehingga seluruh warga desa dapat memperoleh air bersih. Bukan hanya air bersih yang dapat diberikan oleh PT Semen Tonasa, namun kebutuhan lainnya dari para warga di desa ini untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga desa dapat diperhatikan dengan baik.”

Dari uraian realisasi kegiatan PKBL sebagai bagian dari kegiatan CSR dan tabel perbandingan program dan realisasi PKBL dan CSR di atas dilihat bahwa selama 3 tahun pelaksanaan CSR dalam bentuk program kemitraan dan bina lingkungan oleh PT Semen Tonasa dapat dikatakan cukup efektif, meskipun pelaksanaan CSR di desa-desa pada Kabupaten Pangkep masih dalam proses pengerjaan dengan target penyelesaian pada tahun 2022. Meskipun banyak program CSR berada dalam proses penyelesaian, namun kegiatan PKBL telah dilaksanakan dengan baik oleh PT Semen Tonasa dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi warga sekitar perusahaan.

Kegiatan PKBL akan tetap dilaksanakan meskipun telah ditetapkan peraturan mengenai pelaksanaan CSR. Karena, PT Semen Tonasa melihat bahwa masih diperlukan kegiatan PKBL dan kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan CSR yang berkelanjutan. Kegiatan PKBL dan CSR juga saling melengkapi sehingga sangat diperlukan dalam pembangunan dan pelatihan bagi masyarakat setempat. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan juga dirasakan oleh internal perusahaan, dimana PT Semen Tonasa menyiapkan tempat tinggal bagi karyawannya yang terletak di sekitar lokasi perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. PT Semen Tonasa telah melaksanakan CSR sebagai kewajiban perusahaan atas kegiatan produksi yang dilakukan dengan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
2. Pelaksanaan CSR oleh PT Semen Tonasa pada tahun 2017-2019 telah berjalan dengan cukup efektif dengan melihat perbandingan antara program kerja dengan realisasi yang terjadi di lapangan serta wawancara yang dilakukan dengan Kasi Bina Lingkungan & CSR dan warga setempat yang merasakan tanggung jawab sosial PT Semen Tonasa.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian ini, yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini khususnya untuk program CSR ke desa-desa hanya dua desa. Hal ini dikarenakan prasarana ke desa yang masih minim dan waktu yang diberikan oleh perusahaan untuk mengumpulkan data yang cukup singkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi pengambilan keputusan di masa yang akan datang yaitu :

1. CSR pada PT Semen Tonasa sebaiknya direalisasikan secara berkesinambungan dan lebih ditingkatkan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat pada tahun berjalan, meskipun target penyelesaian telah ditentukan pada tahun 2022 mendatang.
2. PT Semen Tonasa juga memperhatikan prasarana khususnya transportasi dari desa ke desa agar interaksi antar desa dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, G. N. (2008). Pengungkapan *Sustainability Reporting* Tahun 2006 pada Enam Perusahaan di Industri Pertambangan. *Skripsi Institut Pertanian Bogor* (Tidak Dipublikasikan).
- Arifian, D. (2011). Pengaruh Intensitas R&D dan Profitabilitas terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* (Tidak Dipublikasikan).
- Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Erdanu, Y. (2010). Pengaruh Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* (Tidak Dipublikasikan).

Fontaine, Haarman, dan Schmid (2006). *The Stakeholder Theory*.

Kartini, D. (2009). *Corporate Social Responsibility: Transformasi konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.

Nurkhin, A. (2009). Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis Universitas Diponegoro Semarang* (Tidak Dipublikasikan).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Pradipta, D. H. & Purwaningsih, A.p (2011). Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) dengan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*.

Retrieved from <http://sementonasa.co.id>

Rinaldy, Y. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Berkategori *High-Profile* yang *Listing* di Busa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* (Tidak Dipublikasikan).

Suharyadi & Purwanto. (2007). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.

Sunur, R. M. (2010). Analisis *Corporate Social Responsibility* pada PT Semen Tonasa (Persero). *Skripsi Universitas Atma Jaya Makassar* (Tidak Dipublikasikan).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Waryanto. (2010). Pengaruh Jenis Industri terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Social (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang* (Tidak Dipublikasikan).

Yuliani, S. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR) : Pertanggungjawaban Publik Sektor Bisnis dan Implikasinya bagi Studi Administrasi Publik*. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*.